



YOGYKARYA

► PARIWISATA KOTA JOGJA

Saba Kemantren Bisa Menjadi Paket Wisata Menarik

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menyebut selain destinasi favorit seperti kawasan Tugu, Malioboro dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Kota Jogja punya berbagai potensi pariwisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Melalui program *Saba Kemantren*, turis bisa diajak untuk mendalami sejarah dan potensi di 14 kemantren yang ada di Kota Jogja. Menurut Sugeng, tak ada kemantren yang tak punya cerita di baliknya.

"Dari namanya saja sudah ada maknanya. Misalnya Mantrijeron, Ketanggungan, Pringgokusuman dan lainnya, di balik itu semua ada makna dan artinya. Pokoknya, tidak ada kampung di Kota Jogja yang tidak menarik," kata Sugeng saat ditemui, Senin (27/5).

Dia meyakini, jika program semacam *Saba Kemantren* bisa menjadi paket wisata, maka akan turut meningkatkan *length of stay* atau lama tinggal wisatawan di Kota Jogja. Misalnya, dalam satu kali kunjungan, wisatawan bisa menyambangi tiga hingga empat kemantren. Maka, lama tinggal wisatawan di Kota Jogja paling tidak bisa mencapai tiga hari.

"Sekali datang tiga atau empat lokasi, kalau itu dikemas dengan baik, tiga hari [*length of stay*] bisa tercapai. Yang jelas, butuh strategi untuk mengemasnya menjadi lebih menarik. Jika tercapai, maka program ini bisa memberikan *multiplier effect* kepada masyarakat di kampung



Antara/Andreas Fitri Atmoko

Wisatawan berjalan di kawasan Malioboro, belum lama ini. Selain destinasi favorit seperti Malioboro, Pemkot Jogja terus berupaya menawarkan berbagai potensi wisata yang ada di tiap kemantren.



Gandeng Gendong

yang menjadi tujuan seperti wisata kuliner dan lainnya, *urip kabeh* [semua hidup] secara ekonomi," katanya.

Sugeng menyebut, pengemasan sejarah hingga potensi 14 kemantren inilah yang menjadi tantangan. Namun dia mengatakan, akan lebih baik jika ada satu tempat yang diberi fasilitas *sound* dan *lighting*, sehingga wisatawan bisa mengakses informasi terkait dengan seluk beluk kemantren dengan mudah. "Kalau dibuatkan *light and sound*, ada rumah kecil, wisatawan tinggal pencet.

Pringgokusuman itu apa, misalnya. Jogja punya banyak kampung yang punya cerita di baliknya, dan itu bisa ditampilkan melalui *light and sound*. Wisatawan asing lebih senang seperti itu. Jika merasa senang, suatu saat mereka akan kembali lagi ke Jogja," katanya.

Sugeng menuturkan dia akan menjalin komunikasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait untuk pengembangan pariwisata di Kota Jogja. "Coba nanti saya berkomunikasi, saat ini baru pertama saya masuk kerja di Pemkot Jogja. Nanti saya lihat, kalau potensi seperti itu belum terangkat, *yo mengko tak angkate* [nanti saya angkat] melalui paket *Saba Kemantren*," katanya. (Afi Annissa Karin/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005